



**PENGEMBANGAN BUKU BERBAHASA ARAB
BERBASIS DONGENG ANAK
UNTUK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

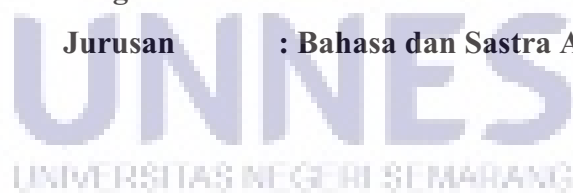
oleh

Nama : Novi Laelatul Izzah

NIM : 2303411021

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 April 2017



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zukhaira', is written above the printed name.

Zukhaira, S.S. M.Pd

NIP. 197802012006042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

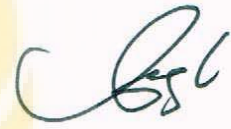
pada hari : Jum'at

tanggal : 19 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

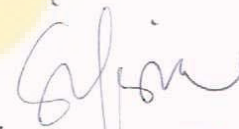
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Ketua



Silvia Nurhayati, M.Pd (197801132005012001)

Sekretaris



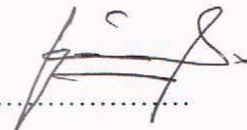
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (197807252005012002)

Penguji I



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Ph.D (197504202009121001)

Penguji II



Zukhaira, S.S, M.Pd (197802012006042001)

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Novi Laelatul izzah

NIM : 2303411021

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

PENGEMBANGAN BUKU BERBAHASA ARAB BERBASIS DONGENG ANAK UNTUK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 28 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Novi Laelatul izzah

NIM. 2303411021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya itu suka menolong saudaranya” (HR. Muslim)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح: ٦)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. 94:6)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Abdullah dan Khafidhoh
2. Era Istighotsah dan M. Aldan Fadlan
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
4. Pemerhati, pengembang, dan pakar pembelajaran
5. Anda yang tengah membaca skripsi ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses perizinan.
4. Silvia Nurhayati, M.Pd. selaku sekretaris sidang skripsi yang memberikan masukan dan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Zukhaira, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

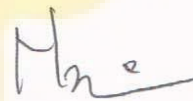
6. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
7. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Ph.D. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
8. Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I. yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab
9. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
10. Kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi MTsN 1 Kota Magelang yang telah membantu peneliti.
11. Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia menjadi ahli media dan validator desain media dalam penelitian ini.
12. Dwi Pangesti Aprilia yang telah membantu peneliti dalam desain buku penelitian ini.
13. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011, teman, sahabat, keluarga, dan saudara terdekat peneliti selama kuliah di UNNES yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
14. Segenap keluarga besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang terorganisasi dengan nama KOMARUN, PPL MAN Model Kabupaten

Magelang 2014 dan KKN Desa Tlogo kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 2014 yang telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti.

15. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 28 April 2017
Peneliti,



Novi Laelatul Izzah



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lailatul izzah, Novi 2017. *Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Zukhaira, S.S., M.Pd. Kata kunci: Buku, Bahasa Arab, Dongeng Anak.*

Minat baca bahasa Arab pada siswa di sekolah masih sangat rendah, siswa cenderung memilih membaca buku yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab juga masih langkanya buku-buku bacaan yang menggunakan bahasa Arab selain materi pembelajaran yang terdapat di sekolah. Maka, perlu adanya pengembangan-pengembangan buku berbahasa Arab yang dapat menumbuhkan minat baca siswa terhadap bahasa Arab, dapat diupayakan adanya buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk membantu siswa lebih gemar membaca khususnya membaca buku berbahasa Arab yang sekaligus dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Selain itu buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak ini juga dapat melestarikan kebudayaan Indonesia dan menguatkan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui kebutuhan siswa, guru dan pegawai perpustakaan terhadap Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyahh 2) Mengetahui gambaran prototipe Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyahh 3) Mengetahui validitas ahli dan guru terhadap produk Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyahh 4) Mengetahui kepuasan siswa Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyahh.

Desain penelitian ini adalah *research and development*. Data penelitian ini diperoleh melalui *non tes*, yaitu berupa observasi terhadap siswa, angket kebutuhan siswa, guru dan pegawai perpustakaan, angket uji validitas ahli, angket kepuasan terhadap produk dan wawancara.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan guru, pegawai perpustakaan dan siswa terhadap buku menunjukkan bahwa guru, pegawai perpustakaan dan siswa menghendaki buku bacaan yang berbahasa Arab, berjenis dongeng, banyak cerita dalam satu buku, diawali kosakata dan memiliki ikhtisar khikmah di akhir cerita. Hasil angket kepuasan siswa MTsN 1 Kota Magelang terhadap buku berbahasa arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyahh menunjukkan skor 4 (sangat baik) dengan prosentase 83,8%

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Buku Teks.....	20
2.2.2 Bahasa Arab	23
2.2.3 Dongeng	24
2.2.4 Remaja.....	28
2.2.5 Teori Terjemah	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian dan Pengembangan).....	33
3.2.1 Potensi dan Masalah.....	34
3.2.2 Pengumpulan Data	34

3.2.3	Desain Produk	35
3.2.4	Validasi Desain.....	36
3.2.5	Revisi Desain.....	37
3.2.6	Revisi Produk	37
3.3	Subjek Penelitian.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Wawancara	38
3.4.2	Angket	39
3.4.3	Observasi	42
3.4.4	Dokumentasi	43
3.5	Uji Keabsahan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1	Mengolah Hasil Wawancara.....	46
3.6.2	Mengolah Hasil Angket.....	46
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah	49
4.1.1	Angket Analisis Kebutuhan Pegawai Perpustakaan Sekolah	51
4.1.2	Angket Analisis Kebutuhan Guru	62
4.1.3	Angket Analisis Kebutuhan Siswa	70
4.2	Prototipe Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	78
4.2.1	Fisik Buku	79
4.2.2	Isi Buku	81
4.3	Validasi Ahli dan Guru terhadap Prototipe Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	85
4.3.1	Aspek penilaian kelayakan isi	85
4.3.2	Aspek penilaian kelayakan penyajian	87

4.3.3	Aspek penilaian bahasa	88
4.3.4	Aspek penilaian kegrafikan	89
4.3.5	Penilaian Ahli Media terhadap Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	91
4.3.6	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Prototipe Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	93
4.4	Analisis Angket Kepuasan terhadap Pengembangan Buku berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	95
BAB 5	PENUTUP	109
5.1	Simpulan	109
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	19
3.1 Interpretasi Skala	40
3.2 <i>Check List</i> Angket Kepuasan.....	41
3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	43
3.4 Chek List Dokumentasi	44
3.5 Aspek Validasi Desain Produk oleh Ahli.....	48
4.1 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	52
4.2 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	52
4.3 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	53
4.4 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	53
4.5 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	54
4.6 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	55
4.7 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	56
4.8 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	56
4.9 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	57
4.10 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	58
4.11 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	58

4.12 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	59
4.13 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	59
4.14 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	60
4.15 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 15 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	60
4.16 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 16 angket Kebutuhan Pegawai Perpustakaan.....	61
4.17 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan guru	62
4.18 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan guru	62
4.19 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan guru	63
4.20 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan guru	64
4.21 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan guru	64
4.22 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan guru	65
4.23 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan guru	65
4.24 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan guru	66
4.25 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan guru	66
4.26 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan guru	67
4.27 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket	

kebutuhan guru	67
4.28 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan guru	68
4.29 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan guru	68
4.30 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket kebutuhan guru	69
4.31 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan siswa.....	70
4.32 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan siswa.....	70
4.33 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan siswa.....	71
4.34 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan siswa.....	71
4.35 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan siswa.....	72
4.36 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan siswa	73
4.37 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan siswa.....	73
4.38 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan siswa.....	74
4.39 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan siswa.....	75
4.40 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket Kebutuhan siswa.....	75
4.41 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan siswa.....	76
4.42 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan siswa.....	76

4.43 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan siswa.....	77
4.44 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan siswa.....	77
4.45 Kategori Penilaian Prototipe Buku	85
4.46 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Isi Desain sampul Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrastsah Tsanawiyah	86
4.47 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Desain sampul Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrastsah Tsanawiyah.....	87
4.48 Penilaian Guru dan Ahli Terhadap Kelayakan Bahasa terhadap Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrastsah Tsanawiyah.....	88
4.49 Penilaian Ahli dan Guru Terhadap Kegrafikan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrastsah Tsanawiyah	89
4.50 Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	91
4.51 Hasil kepuasan butir pertanyaan no 1 angket kepuasan	95
4.52 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 2 angket kepuasan.....	96
4.53 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 3 angket kepuasan.....	97
4.54 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 4 angket kepuasan.....	97
4.55 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 5 angket kepuasan.....	98
4.56 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 6 angket kepuasan.....	98
4.57 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 7 angket kepuasan.....	99
4.58 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 8 angket kepuasan.....	99
4.59 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 9 angket kepuasan.....	100
4.60 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 10 angket kepuasan.....	101
4.61 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 11 angket kepuasan.....	101
4.62 Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 12 angket kepuasan.....	102

4.63	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 13 angket kepuasan.....	102
4.64	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 14 angket kepuasan.....	103
4.65	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 15 angket kepuasan.....	103
4.66	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 16 angket kepuasan.....	104
4.67	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 17 angket kepuasan.....	104
4.68	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 18 angket kepuasan.....	105
4.69	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 19 angket kepuasan.....	105
4.70	Hasil kepuasan butir pertanyaan nomor 20 angket kepuasan.....	106
4.71	Hasil Analisis Kepuasan Siswa MTsN 1 Kota Magelang terhadap Pengembangan Buku Bacaan berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi dari Sugiyono (2015:298).....	33
3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data (Sugiyono 2013:372)..	45
4.1 Desain sampul depan Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madratsah Tsanawiyah	80
4.2 Desain sampul belakang Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak untuk Siswa Madratsah Tsanawiyah	80
4.3 Kosakata	82
4.4 Cerita.....	83
4.5 <i>Hibroh</i>	84
4.6 Sampul sebelum dan sesudah perbaikan.....	93
4.7 Desain sebelum dan sesudah perbaikan.....	94
4.8 Sampul belakang sebelum dan sesudah perbaikan	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku merupakan jendela dunia, melalui sebuah buku kita bisa tahu berbagai hal, bukan hanya tulisan ilmiah, informasi, namun juga tentang *lifestyle* atau bahkan hiburan saja. Dari buku kita dapat mengambil sisi positif dari apa yang telah kita baca. Manfaat membaca menurut Suyitno (1985:37-38) yaitu : (1) untuk menyempurnakan teknik membaca, (2) untuk menyempurnakan pemahaman isi bacaan, (3) untuk mendapatkan pemahaman kosakata, (4) untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi, dan (5) untuk mendapatkan penumbuhan untuk mencari sikap kesenangan, kenikmatan dan kepuasan batin. Namun ironis jika kita melihat hasil survei, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah.

Minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan hal ini di buktikan dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks baca di Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks baca pada negara maju berkisar antara 0,45 sampai dengan 0,62. Hasil tersebut membuktikan bahwa Indonesia mendapat peringkat ketiga dari bawah untuk minat baca (sindonews.com,19/09/13).

Berdasarkan survei *United Nations Educational,Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) minat baca di Indonesia sangat minim dan tingkat

paling rendah di ASEAN. Dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Radar Kepri 19/02/14).

Anak-anak Indonesia saat ini lebih memilih jam istirahat berada di kantin dari pada berada di perpustakaan sekolah. Sebagian anak juga ada yang lebih suka bermain di lapangan bersama teman sebayanya sedang mobil perpus keliling yang disediakan oleh pemerintah setempat berada di halaman sekolah tampak sepi hanya satu atau dua anak yang tertarik untuk mendekatinya. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi di sekolah pun tidak meluangkan waktu istirahat di sekolahnya dengan membaca buku. Hal ini juga berpengaruh terhadap minat baca bahasa asing salah satunya bahasa Arab.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MTsN 1 Magelang dan di MTs Nurul Hikmah Barupring, minat baca bahasa Arab pada siswa di sekolah juga masih sangat rendah, selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional. Siswa selama ini hanya membaca buku paket atau buku panduan yang digunakan oleh guru di kelas sehingga pengalaman membaca siswa masih sangat kurang. Disamping itu siswa cenderung memilih membaca buku yang menggunakan bahasa Indonesia, siswa juga kurang lancar dalam membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab. Hal itu disebabkan karena masih langkanya buku-buku bacaan berbahasa Arab yang digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa di kelas maupun diluar kelas. Siswa membutuhkan buku-buku bacaan yang mampu meningkatkan minat baca siswa terhadap bahasa Arab.

Banyak beredar buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa seperti novel, majalah, dongeng dan masih banyak lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melengkapi buku-buku bacaan di sekolah, terutama buku-buku yang menarik dan mengasyikan untuk dibaca oleh siswa, agar menambah rasa ketertarikan siswa untuk membaca, salah satunya adalah dongeng.

Dongeng merupakan suatu hal yang sangat digemari anak-anak. Biasanya dongeng menceritakan tentang sesuatu yang fiktif dan mengandung pesan moral bisa diambil oleh setiap yang mendengar secara tersirat. Menurut Kamisa (1997:144), secara umum pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang sifatnya menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (1994:198), pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Sama halnya dengan Nurgiantoro, pengertian dongeng menurut Danandajaja (2007:126), dongeng termasuk cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh tempat ataupun waktu, karena dongeng diceritakan terutama untuk menghibur. Menurut Danandajaja (2007:130), Jenis-jenis dongeng terdiri atas lima jenis yaitu : (1) Fabel: Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang, (2) Legenda: legenda adalah dongeng yang menceritakan peristiwa yang berhubungan dengan keajaiban alam,

biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat, (3) Mite: mite adalah dongeng yang menceritakan tentang dewa-dewa dan makhluk halus isi cerita tentang kepercayaan animism, (4) Sage: sage adalah dongeng menceritakan suatu tokoh yang berkaitan dengan sejarah. Sage biasanya menyebar dari mulut ke mulut sehingga lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal, (5) Parabel: Parabel adalah dongeng yang ceritanya mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup.

Indonesia memiliki banyak jenis dongeng yang terkenal di antaranya adalah fabel seperti dongeng Kancil dan Buaya, legenda seperti dongeng Tangkuban Perahu, mite seperti Nyi Roro Kidul, sage seperti Ken Arok dan Ken Dedes dan Parabel contoh: Malin Kundang. Contoh-contoh dongeng tersebut pada saat ini sudah jarang diceritakan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu penyebabnya yaitu kurang minatnya anak-anak terhadap hal-hal yang berbaur cerita rakyat. Mereka lebih memilih untuk bermain *gadget* atau teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Tentu saja untuk usia anak-anak dan remaja sangat di sayangkan jika mereka tidak mengalami masa-masa usia mereka yang sewajarnya mereka alami, karna perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, hal itu membuat anak-anak menjadi pribadi yang dewasa sebelum waktunya dan yang lebih disayangkan lagi hampir seluruh anak-anak Indonesia tidak mengenal budaya Indonesia secara baik.

Usman Pelly dan Asih Menanti, (1994:31) menyatakan bahwa kebudayaan tercipta karena keberadaan manusia. Manusia adalah yang menciptakan

kebudayaan dan manusia pula menjadi pemakainya, sehingga kebudayaan akan selalu ada sepanjang keberadaan manusia. Keberagaman budaya di Indonesia mau tidak mau menuntut para generasinya untuk selalu menjaga dan melestarikannya agar tidak ada lagi negara manapun yang bisa mengambil alih atau bahkan mengakui kebudayaan negara Indonesia.

Selain melestarikan kebudayaan Negara Indonesia dongeng juga dapat menstimulasi karakter anak, kisah dongeng membawa pendengarnya terhanyut dalam dunia fantasi. Imajinasi dan fantasi adalah proses kejiwaan yang sangat penting. Rasa ingin tahu ini sangat penting bagi perkembangan intelektual anak. Penyampaian pesan moral bisa melalui nilai-nilai positif melalui isi dongeng biasanya lebih mudah diterima oleh anak. Karena anak senang mendengarnya, maka secara otomatis pesan-pesan yang terselip akan dengan mudah diterima oleh anak dengan senang hati. Dongeng dapat dinikmati beberapa kalangan , mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Pesan moral yang disampaikan dalam dongeng biasanya merupakan petunjuk tingkah laku di masyarakat, ajaran baik dan buruk, tidak boleh sombong dan durhaka, bermakna dan penuh suri tauladan dan berbagai kebahagiaan ,kesedihan kemandangan, dan derita. melalui pesan moral juga dapat melatih pesan emosi, menghayati berbagai lakon di kehidupan manusia dan dapat berperan dalam proses pembentukan watak seorang anak (Sudarmadji dkk, 1992:2).

Seiring berkembangnya pola pikir manusia dongeng tidak hanya disampaikan melalui lisan saja, akan tetapi sudah banyak buku-buku yang berisi tentang dongeng-dongeng dengan latar belakang kebudayaan Indonesia. Buku-

buku tersebut biasanya dijadikan sebagai bahan bacaan di luar sekolah, namun sangat disayangkan jarang sekali buku dongeng yang menggunakan bahasa Arab, oleh karena itu perlu adanya inovasi baru untuk menumbuhkan minat baca terhadap bahasa Arab seperti adanya buku dongeng yang menggunakan bahasa Arab.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat tema buku dongeng yang menggunakan bahasa Arab untuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Buku dongeng ini adalah sebuah produk yang didalamnya berisi cerita dongeng berjenis fabel dengan disertai gambar yang menarik dan menggunakan bahasa Arab. Buku ini mengangkat tema fabel sebagai isi cerita, karena memiliki ciri khas yaitu pelakunya diperankan oleh binatang yang dapat bertingkah laku seperti manusia. Apabila dongeng fabel ini divisualkan diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca buku. Buku ini ditujukan untuk siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah yang sedang mempelajari bahasa Arab, karena siswa usia Madrasah Tsanawiyah sudah memiliki bekal dasar dalam pelajaran bahasa Arab sehingga diharapkan siswa sudah dapat memahami isi cerita dalam buku dongeng berbahasa Arab dan juga diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dari cerita dalam buku dongeng berbahasa Arab sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga diharapkan dapat dijadikan buku pendamping siswa dalam berlatih membaca bahasa Arab di luar kelas, karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di perpustakaan sekolah masih sangat sulit untuk menemukan buku bacaan khususnya dongeng dengan menggunakan bahasa Arab. Di antara manfaat dongeng berbahasa Arab untuk siswa adalah

dapat menambah kosa kata bahasa Arab, menambah minat baca bahasa Arab, memperlancar bacaan *hija'iyah*, dan hikmah dalam dongeng dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah”. Dan peneliti juga akan melakukan uji kepuasan atau analisis keberterimaan produk setelah revisi produk selesai. Uji kepuasan dilakukan melalui angket yang meliputi aspek tampilan, isi bahasa dan manfaat produk yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan terhadap Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana prototipe buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah?
3. Bagaimana penilaian ahli dan guru terhadap produk buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah?
4. Bagaimana tingkat kepuasan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pembaca terhadap buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengetahui prototipe buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah.
3. Mengetahui validitas ahli dan guru terhadap produk buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah.
4. Mengetahui kepuasan siswa terhadap buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai khasanah buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah, Kemudian dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan buku bacaan berbahasa Arab yang lebih kompleks maupun mata pelajaran lain untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis dongeng anak, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan bacaan berbahasa Arab.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa buku Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat kepada berbagai pihak.

a. Bagi mahasiswa atau peneliti lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan menguji tingkat kepuasan. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa dilakukan misalnya meneliti keefektifan penggunaan buku bacaan ini pada bahasa lainnya, atau menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda.

b. Bagi sekolah

Pengembangan buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menyimak dalam bahasa Arab

c. Bagi guru

1. Sebagai media bacaan dalam bahasa Arab.

2. Menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan dan berbudaya Indonesia bagi siswa maupun guru dan meningkatkan karakter nusantara bagi siswa.

d. Bagi siswa

1. Meningkatkan kegemaran membaca bahasa Arab.
2. Kemampuan belajar mandiri bagi siswa semakin meningkat.
3. Menambah wawasan budaya Indonesia melalui bahasa Arab.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas Tinjauan Pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan Pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian pengembangan buku bacaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti termasuk penelitian tentang dongeng untuk media pembelajaran keterampilan membaca, dan media cerita bergambar. Setelah melakukan Tinjauan Pustaka, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan peneliti teliti yaitu: (1) sama dalam hal cerita bergambar, Dwi Ana Andriyani (2006), Meliana Rakhman (2010), (2) sama dalam hal dongeng, Rissa Shofiani (2010), (3) sama dalam hal pengembangan buku atau bahan ajar, Pramika Wardhani (2011), dan Meina Febriani (2012).

Penelitian berikut mempunyai kajian yang sama dalam hal pengembangan buku sebagai media penelitian. Pramika Wardhani (2011) melakukan penelitian pengembangan buku untuk pembelajaran membaca dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan siswa dan guru, keduanya membutuhkan buku cerita bergambar yang

menarik, bergambar kartun, sampul tebal mengandung 8 cerita dengan halaman sekitar 100 halaman. Selain itu, siswa dan guru membutuhkan cerita dengan jenis cerita nyata dengan penilaian yang didapat dari guru dan ahli nilai rata-rata (1) sampul 77,9 dengan kategori baik, (2) halaman pendahulu 80,2 dengan kategori baik, (3) halaman teks isi 88,4 dengan kategori sangat baik, (4) halaman penyudah 67,5 dengan kategori baik, dan (5) fisik buku 77,9 dengan kategori baik. Analisis dari tanggapan siswa menghasilkan, (1) siswa setuju bahwa materi pengantar mudah dipahami, (2) setuju bahwa gambar dan pewarnaan menarik, (3) setuju pemaparan alur mudah dicerna, (4) penggunaan bahasa mudah dipahami, (5) judul buku sesuai isi cerita, (6) cover menarik minat baca, (7) jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, (8) ketebalan buku sesuai kebutuhan, (9) ukuran buku sesuai kebutuhan, dan (10) dapat membangkitkan minat baca dan rasa peduli terhadap lingkungan. Analisis dari tanggapan siswa menghasilkan, (1) siswa setuju bahwa materi pengantar mudah dipahami, (2) setuju bahwa gambar dan pewarnaan menarik, (3) setuju pemaparan alur mudah dicerna, (4) penggunaan bahasa mudah dipahami, (5) judul buku sesuai isi cerita, (6) cover menarik minat baca, (7) jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, (8) ketebalan buku sesuai kebutuhan, (9) ukuran buku sesuai kebutuhan, dan (10) dapat membangkitkan minat baca dan rasa peduli terhadap lingkungan.

Relevansi penelitian peneliti dengan penelitian Pramika Wardhani (2011) adalah melakukan penelitian pengembangan buku untuk menghasilkan buku pembelajaran membaca. Hanya saja subjek kajian penelitian Pramika Wardhani (2011) adalah siswa SD kelas rendah dan buku yang dikembangkan adalah cerita

bergambar dan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian peneliti adalah pengembangan buku bacaan berbahasa Arab untuk siswa Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian berikut juga mempunyai kajian yang sama dalam hal penelitian pengembangan bahan ajar atau buku maupun penggunaan dongeng sebagai subjek penelitian. Meina Febriani (2012) dalam artikelnya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD kelas Rendah. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) bahan ajar “Dongeng Banyumas” yang diinginkan oleh guru dan siswa adalah bahan ajar dongeng Banyumasan yang didesain dengan tampilan yang menarik, sesuai dengan pemahaman siswa, mengajarkan nilai-nilai positif, dan memberikan pengetahuan budaya Banyumas, (2) penilaian yang diberikan oleh guru dan ahli pada dimensi sampul buku diperoleh nilai rata-rata 83,33 dengan kategori baik, pada dimensi anatomi buku diperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan kategori baik, dan pada dimensi isi buku, diperoleh nilai rata-rata 81,25 dengan kategori baik, dan (3) perbaikan yang dilakukan terhadap bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas meliputi perbaikan desain sampul, peniadaan materi mengapresiasi dongeng, pembatasan cakupan dongeng, perbaikan gaya bahasa, dan penyesuaian pertanyaan tentang apresiasi dan muatan budaya Banyumas yang dihubungkan dengan nilai yang terkandung dalam dongeng.

Relevansi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan buku, dan menggunakan dongeng sebagai media bahan pembelajaran. Meina Febriyani (2012) bertujuan menjadikan dongeng sebagai pendidikan berkarakter untuk mengenalkan kearifan lokal

Banyumas, peneliti untuk melestarikan budaya Indonesia menggunakan dongeng berbahasa Arab.

Sedangkan penelitian berikut adalah yang sama dalam hal cerita bergambar yaitu :Meliana Rakhman (2010), dengan skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara. Dari pelaksanaan penelitian siklus I diperoleh hasil bahwa secara individu masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar (70) dan secara klasikal berhasil mencapai angka 71,05 atau mencapai kategori nilai cukup. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 83,05 atau mencapai kategori nilai baik pada pelaksanaan penelitian siklus II. Dari hasil observasi perilaku siswa pada saat penelitian siklus I, diketahui masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif yang cenderung merugikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perilaku ini misalnya seperti melamun, mengantuk, berbicara yang tidak relevan, mencari perhatian orang lain, mengganggu teman, kurang antusias menceritakan kegemarannya, dan tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru. Perilaku-perilaku siswa yang demikian tidak lagi dijumpai pada saat pelaksanaan penelitian siklus II, karena pada penelitian siklus II siswa cenderung aktif bertanya dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan cenderung antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif antara penelitian siklus I dan siklus II.

Relevansi dengan penelitian peneliti adalah menggunakan buku cerita bergambar, hanya saja Meliana Rakhman (2010) menggunakan buku cerita bergambar yang didalamnya berisi cerita anak sedangkan peneliti menggunakan dongeng bergambar anak berjenis fabel. Perbedaan lain terletak pada penggunaan bahasa yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan bahasa Arab.

Dwi Ana Andriyani (2006), telah melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul *Kajian Struktural Noms Composés dan Fungsinya Dalam Cerita Bergambar Bahasa Prancis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 43 kalimat yang menjadi korpus data, ditemukan 14 kartu data yang merupakan pembentukan nomina+preposisi *de+nomina*, dan fungsi nomina yang ditemukan pada pembentukan di atas adalah *complément du nom*, *complément circonstanciel*, *complément d'objet direct*, *l'apposition*, *complément circonstanciel de manière*, *complément circonstanciel de moyen*, *attribut*. Pada pembentukan kedua yang unsur intinya adalah *nomina+preposisi à+nomina*, ditemukan 4 kartu data. Dalam kartu 4 data tersebut fungsi nomina yang muncul adalah *attribut*, *complément d'objet*, *complément du nom* dan *apposition*. Setelah pembentukan di atas, pembentukan ke tiga adalah pembentukan yang unsur intinya adalah *nomina+nomina*, dalam pembentukan tersebut, ditemukan 10 kartu data dan dari 10 kartu data tersebut, fungsi nomina yang ditemukan adalah *complément circonstanciel*, *complément d'objet*, *attribut*, *déterminant*, *sujet réel*, *apposition*, *apostrophe*, *sujet du verbe*, *complément du nom*. Pada pembentukan ke empat yang unsur intinya adalah *nomina+adjektiva* ditemukan 3 kartu data, dari ketiga data di atas, fungsi nomina ditemukan adalah *complément d'objet direct*. Pembentukan ke

lima yang unsur intinya adalah adjektiva+nomina, ditemukan 8 kartu data dan fungsi nomina yang ditemukan adalah, apostrophe, sujet, attribut, sujet réel. Dan pada pembentukan keenam yang unsur intinya adalah verba+verba, hanya ditemukan 1 kartu data saja, dari data tersebut fungsi nominanya adalah complément d'objet indirect. Dan Pembentukan Terakhir yang unsur intinya adalah verba+nomina penulis menemukan 3 kartu data, dari ketiga kartu data tersebut fungsi nominanya adalah complément d'objet direct.

Relevansi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan buku cerita bergambar. Hanya saja Dwi Ana Andriyani (2006) menggunakan cerita bergambar berbahasa Prancis sedangkan peneliti menggunakan buku dongeng anak berbahasa Arab.

Adapun penelitian yang sama dalam penggunaan dongeng untuk penelitian, Rissa Shofiani (2010), dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 02 Batang. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus adalah 50,6, sedangkan pada siklus I sebesar 65, serta pada siklus II mencapai 77. hal ini menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus II mencapai 13,8%. Secara rinci nilai rata-rata pada aspek menemukan unsur-unsur instrinsik dalam dongeng tahap prasiklus adalah 18,2, pada siklus I adalah 27,2, sedangkan pada siklus II mencapai 32. Pada aspek menemukan hal-hal menarik dari dongeng, nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 32,4, siklus I adalah 37,8, dan siklus II 45. Berdasarkan hasil nontes, siswa juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang pada tahap

prasiklus banyak melakukan sikap negatif seperti mencontek, berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran, pada siklus I dan siklus II mulai menunjukkan sikap yang positif. Sikap itu di antaranya kesiapan siswa menerima pelajaran lebih baik, intensitas berbicara dengan teman berkurang, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta merespon positif media animasi audiovisual dengan metode think pair share.

Relevansi penelitian Rissa Shofiani (2010) dengan penelitian peneliti adalah dalam penggunaan dongeng sebagai bahan ajar untuk penelitian. Hanya saja penelitian Rissa Shofiani (2010) menggunakan dongeng dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak sedangkan peneliti menggunakan buku dongeng sebagai bahan bacaan berbahasa Arab.

Penelitian lain yang juga membahas penggunaan dongeng untuk penelitian, Nandita Wana Putri (2016), dengan judul Analisis Struktur Teks dan Kohesi Dongeng Anak Berbahasa Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa dongeng anak berbahasa Inggris Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG merupakan sebuah wacana yang padu karena didukung oleh struktur teks dan penanda kohesi. Dalam wacana ini ditemukan empat tahapan struktur teks yang membangun alur cerita yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi. Selain itu dalam dongeng berbahasa Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG ditemukan empat penanda kohesi gramatikal, yaitu referensi 49%, substitus 1%, ellipsis 0.4%, dan konjungsi 50%. Selanjutnya, dalam dongeng berbahasa Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG juga ditemukan penanda kohesi leksikal, yaitu repetisi 98.30%, 0.47%

sinonimi, 0.47%, antonimi 0.09%, hiponimi dan 0.66% kolokasi. Kohesi gramatikal yang paling dominan dalam dongeng anak berbahasa Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG adalah konjungsi, sedangkan kohesi leksikal yang paling dominan adalah repetisi. Masing-masing penanda kohesi ditemukan pada tahapan orientasi, komplikasi evaluasi, dan resolusi. Penanda kohesi tersebut memiliki peran dalam memunculkan alur cerita dongeng anak berbahasa Inggris “Dreamlets” Karya Arlen A. dan EorG.

Relevansi penelitian Nandita Wana Putri (2016) dengan penelitian peneliti adalah dalam penggunaan dongeng sebagai objek penelitian. Hanya saja penelitian Nandita Wana Putri (2016) menggunakan dongeng dalam bahasa Inggris sebagai objek analisis. sedangkan peneliti menggunakan buku dongeng sebagai bahan bacaan berbahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, berikut disajikan table persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pramika Wardhani (2011),	Desain penelitian: <i>Research and Development</i> Jenis media: Buku cerita bergambar	Subjek penelitian: Siswa kelas rendah mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis media: dongeng berahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan bahasa Arab
2.	Meina Febriani (2012)	Desain penelitian: <i>Research and Development</i> Jenis media: Buku Dongeng	Objek penelitian: mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis dongeng Banyumas dan kearifan lokal, sedangkan peneliti dongeng Fabel
3.	Meliana Rakhman (2010),	Jenis media: Buku cerita bergambar jenis fabel	Objek penelitian: mata pelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas
4.	Dwi Ana Andriyani (2006)	Jenis media: Buku cerita Bergambar	Objek penelitian: Bahasa Prancis Desain penelitian: Analisis Deskriptif Sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Research and Development</i>
5.	Rissa Shofiani (2010).	Buku dongeng	Objek penelitian: mata pelajaran bahasa Jawa Desain: PTK Keterampilan: Menyimak.

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	------------------	-----------	-----------

6.	Nandita Wana Putri (2016)	Jenis media: Buku Dongeng	Objek penelitian: Analisis Menggunakan dongeng berbahasa Inggris
----	---------------------------	---------------------------	---

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang sedang dikembangkan dalam skripsi ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak. Dalam hal ini, Peneliti adalah membuat dan mengembangkan buku bacaan berbasis dongeng anak yang dapat di gunakan untuk bahan bacaan berbahasa Arab yang belum ada sebelumnya.

2.2. Landasan teoretis

Pada bagian ini peneliti akan mendiskripsikan tentang (1) Pengertian Buku, (2) fungsi Buku Teks, (3) Jenis-jenis Buku Teks, (4) Langkah-langkah Penyusunan Buku, (5) Hakikat Bahasa Arab, (6) Fonologi, (7) Morfologi, (8) Sintaksis, (9) Semantik, (10) Pengertian Dongeng, (11) Manfaat Dongeng, (12) Jenis Dongeng, (13) Remaja, (14) Teori Tarjamah.

2.2.1 Buku Teks

Buku teks adalah buku standar/atau buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan (lange dalam Tarigan, 1986:11).

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang pengertian buku, fungsi buku teks, dan jenis buku teks. Berikut penjelasannya:

2.2.1.1 Pengertian Buku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 152) buku diartikan sebagai “lembar kertas yang berjilid, berisi atau kosong”. Pengertian ini sangat sederhana dan umum tetapi secara khusus menyatakan bahan, susunan, dan isi sebuah buku. Bahan buku itu adalah kertas yang disusun dalam bentuk jilidan serta berisi tulisan atau kosong.

Ensiklopedi Indonesia (1980:538) memberikan pengertian buku secara lebih luas dengan menyebutkan bahwa: Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku adalah lembaran-lembaran kertas berjilid yang mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam bentuknya.

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks memainkan peran utama dalam pengajaran bahasa di kelas pada semua jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, sekolah menengah maupun perguruan tinggi, di seluruh dunia. Beberapa guru bebas untuk memilih buku teks yang akan mereka gunakan (Lamie dalam Muzakir 2011:1)

Alasan lain bagi penggunaan buku teks sebagai berikut:

(1) buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pengajaran, (2) di mata siswa, tidak ada buku teks berarti tidak ada tujuan, (3) tanpa buku teks, siswa mengira bahwa mereka tidak ditangani secara serius, (4) dalam banyak situasi, buku teks dapat berperan sebagai silabus, (5) buku teks menyediakan teks pengajaran dan tugas pembelajaran yang siap pakai, (6) buku teks merupakan cara yang paling mudah untuk menyediakan bahan pembelajaran, (7) siswa tidak mempunyai fokus yang jelas tanpa adanya buku teks dan ketergantungan pada guru menjadi tinggi. (8) bagi guru baru yang kurang berpengalaman, buku teks berarti keamanan, petunjuk dan bantuan (Ansary 2002: 2).

UNESCO menggariskan tiga fungsi pokok buku teks yaitu: (1) fungsi Informasi, (2) fungsi pengaturan dan pengorganisasian pembelajaran, dan (3) fungsi pemandu pembelajaran (Seguin 1989: 18).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi buku teks adalah pemeran utama dalam pembelajaran di kelas, buku teks juga merupakan pedoman bagi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2.2.1.3 Jenis-jenis Buku Teks

Menurut Tarigan (1986: 29) ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengkalsifikasian buku teks yaitu: (1) Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi, (2) Berdasarkan mata kuliah yang bersangkutan, (3) Berdasarkan penulisan buku teks, (4) Berdasarkan jumlah penulis buku teks.

Sedangkan menurut Wiratno (dalam Suyatinah, 2001: 9) jenis-jenis buku teks yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah, baik untuk

murid maupun guru, yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Buku teks utama, yakni yang berisi pelajaran suatu bidang tertentu yang digunakan sebagai pokok bagi murid atau guru,
- 2) Buku teks pelengkap, yakni yang sifatnya membantu, memperkaya, atau merupakan tambahan dari buku teks utama baik yang dipakai murid maupun guru.

Dapat disimpulkan bahwa buku teks dapat di klasifikasikan berdasarkan mata pelajaran, mata kuliah, penulisan buku, dan jumlah penulis buku. Buku teks berdasarkan kegunaannya terbagi menjadi dua jenis, yaitu : (1) buku teks utama, dan (2) buku teks pelengkap.

2.2.2. Bahasa Arab

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang hakikat bahasa Arab, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

2.2.2.1 Hakikat Bahasa Arab

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari pada bahasa lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi (Hermawan, 2011: 58).

Ghalayaini (2005: 7), bahasa Arab adalah berbagai kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka, disampaikan pada kita dengan jalan menukil atau mentransfer, dihimpun

dan dijaga kepada kita oleh al-Qur'an, al-Karim dan hadist-hadist mulia, dan berbagai riwayat terpercaya berupa prosa-prosa dan syair-syair Arab.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahasa Arab adalah alat komunikasi yang digunakan oleh orang Arab dalam berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

2.2.3. Dongeng

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang pengertian dongeng, manfaat dongeng dan jenis-jenis dongeng.

2.2.3.1 Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran (Danandjaja, 2007: 83).

Menurut Bascom dalam Danandjaja (2007: 50), Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Secara umum pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadidalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut (Kamisa, 1997: 144)

Menurut Nurgiantoro, (2005: 198) [pengertian dongeng adalah](#) cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh (KBBI, 2007 : 274).

Sedangkan menurut Triyanto (2007: 46) [definisi dongeng adalah](#) cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Poerwadarminto (dalam Handajani, 2008: 13) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran. Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat yang terirat maupun tersurat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa [pengertian dongeng adalah](#) cerita pendek berupa prosa yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi diceritakan hanya untuk hiburan dan terkadang tidak masuk akal, walaupun didalamnya berisikan pelajaran moral atau bahkan sindiran.

2.2.3.2 Manfaat Dongeng

Dongeng berpotensi memberikan sumbangsih besar bagi manusia yang memiliki jati diri yang jelas, jati diri anak ditempa melalui lingkungan yang diusahakan secara sadar dan tidak sadar. Dongeng dapat digunakan sebagai sarana mewariskan nilai-nilai kepribadian, secara umum dongeng dapat membantu anak menjalani masa tumbuh kembangnya. Anak-anak dapat memahami pola drama kehidupan melalui tokoh dongeng. Melalui dongeng anak-anak akan terlibat alur cerita dongeng dalam hal ini anak-anak menumbuh kembangkan intelektualitasnya. Dongeng mampu membawa anak melanglangbuana, memasuki dunia, memasuki dunia fantasi, menyeret mereka ke dunia antah brantah dan membayangkan berbagai “kehidupan lain” yang tidak ada di dekat mereka, dalam hal ini dapat menumbuhkan dan menggerakkan daya ciptanya (Thobroni, 2008: 6-8).

Handajani (2008:14) mengemukakan bahwa dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan. Unsur hiburan dalam dongeng dapat ditemukan pada penggunaan kosa kata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran sifat tokoh yang jenaka, sedangkan dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang manfaat dongeng, dapat disimpulkan bahwa manfaat dongeng selain dapat menghibur dongeng juga dapat menumbuh kembangkan intelektualitas anak, menggerakkan daya cipta anak, mengajarkan nilai-nilai kepribadian luhur, pengalaman spiritual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat.

2.2.3.3 Jenis Dongeng

Dongeng terdiri dari beberapa jenis. Menurut Tjahjono (1988: 166), (1) Mite adalah dongeng yang menceritakan kehidupan makhluk halus, setan, hantu, ataupun dewa-dewi. Contohnya dongeng Nyi Rara Kidul dan Nyi Blorong. (2) Legenda adalah dongeng yang diciptakan masyarakat sehubungan dengan keadaan alam dan nama suatu daerah. Contohnya dongeng Malin Kundang dan Banyuwangi. (3) Sage adalah dongeng yang didalamnya mengandung unsur sejarah, namun tetap sukar dipercaya kebenarannya karena unsur sejarahnya terdesak oleh unsur fantasi. Contohnya dongeng Ciung Wanara dan Jaka Tarub. (4) Fabel adalah dongeng yang mengangkat kehidupan binatang sebagai bahan ceritanya. Contohnya: Hikayat sang Kancil dan Hikayat Pelanduk Jenaka. (5) Parabel adalah dongeng perumpamaan yang didalamnya mengandung kiasan-kiasan yang bersifat mendidik. Contohnya Sepasang Selot Kulit. (6) Dongeng orang pandir adalah jenis cerita jenaka yang didalamnya dikisahkan kekonyolan-kekonyolan yang menimbulkan gelak tawa dari tingkah laku seseorang karena kebodohnya, bahkan sering kali karena kecerdikannya. Contohnya Si Kabayan dan Aki Bolang.

Menurut Thomson yang dikutip Danandjaja (2007: 86), Jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar yaitu: (1) dongeng binatang (*animal tales*), (2) dongeng biasa (*ordinary folktales*), (3) lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), (4) dongeng berumus (*formula tales*).

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat banyak perbedaan para ahli mengenai jenis-jenis dongeng yang dapat ditarik kesimpulannya yaitu: (1) Mite, (2)

Legenda, (3) Fabel, (4) Sage, (5) Parabel. Jenis dongeng yang akan di kembangkan dalam hal ini adalah dongeng fabel.

2.2.4 Remaja

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang pengertian remaja, dan karakteristik remaja.

2.2.4.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa anak-anak dan masa dewasa (Santrock, 2003:83). Masa remaja disebut pula masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Menurut Widyastuti, dkk (2009:57) menjelaskan masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang berada pada usia 10-19 tahun yang sedang mengalami masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, pada periode ini terjadi perubahan kematangan pada organ tubuh manusia.

2.2.4.1 Perkembangan Psikis dan Kognitif Masa Remaja

Widyastuti dkk (2009:68) menjelaskan tentang perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah perubahan emosi dan perkembangan intelegensia. Perubahan emosi berupa kondisi (1) sensitif atau peka misalnya, mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya, (2) mudah bereaksi atau agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, (3) ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua. Perkembangan intelegensia menyebabkan remaja mengalami perubahan yaitu; (1) cenderung mengembangkan cara berfikir abstrak, suka memberikan kritik, (2) cenderung ingin mengetahui hal-hal baru.

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa (Jahja 2012:52). Masa remaja awal (sekitar usia 11-12 atau 12-14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial (Papila dkk, 2008).

Berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan psikis dan kognitif masa remaja mengalami beberapa perubahan. Perkembangan psikis mengalami perubahan pada emosi dan intelegensia sedangkan perkembangan kognitif mengalami perubahan mental.

2.2.5 Teori Terjemah

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang terjemah, prinsip umum menerjemahkan, langkah taktis menerjemahkan, langkah taktis menerjemahkan dan Kategori terjemah.

2.2.5.1 Terjemah

Terjemah menurut Ibnu Burdah adalah usaha memindahkan pesan dari teks sumber dengan padananya ke dalam bahasa sasaran (Burdah, 2004: 1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 101) dijumpai arti terjemah, yaitu “menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain atau mengalih bahasakan. Dari penjelasan etimologi terjemah di atas dapat dipahami bahwa substansi dari terjemah adalah memindahkan bahasa pokok kepada bahasa sasaran (dalam hal ini dari bahasa Arab kepada bahasa Indonesia).

2.2.5.2 Prinsip Umum Menerjemahkan

Menggunakan kalimat pendek 30-45 kata per kalimat lebih dari cukup, menghilangkan kata mubazir, singkat, simpel, langsung bisa dipahami, menghindari bahasa yang sulit dipahami, membebaskan diri dari ikatan penerjemahan konvensional yang biasanya dipengaruhi kaidah tata bahasa Arab, tidak mengulang-ulang kata yang sama, kata bervariasi, dan tidak terpengaruh struktur asing (Suparno dan Azhar, 2005:15).



2.2.5.3 Langkah Taktis Menerjemahkan

Sebelum melakukan penerjemahan, sebaiknya penerjemah melakukan persiapan agar memperoleh hasil terjemahan yang maksimal. Berikut beberapa hal yang membantu proses penerjemahan menurut Suparno dan Azhar (2005:20): 1) membaca buku terjemahan sebagai pembandingan, 2) meraba calon pembaca, 3) mempersiapkan alat kerja.

2.1.5.4 Kategori Terjemah

Dilihat dari metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, karya terjemahan seringkali dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan, yakni terjemah *harfiyah* dan terjemah *bi tassharruf*. Terjemah *harfiyah* adalah kategori terjemah yang meliputi terjemah-terjemah yang sangat setia terhadap teks sumber, seperti urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya. Sedangkan terjemah *bi tassharruf* adalah terjemah yang menunjuk pada terjemah-terjemah yang tidak memperdulikan aturan tata bahasa dari bahasa sumber, orientasinya adalah pemindahan makna (Burdah 2004:4).

Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terjemah adalah memindahkan pesan dari teks sumber kedalam bahasa sasaran. Menerjemahkan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghilangkan kata mubazir, tidak mengulang-ulang kata yang sama dan terpengaruh struktur tata bahasa asing, dan jika dilihat dari metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, karya terjemahan seringkali dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan, yakni terjemah *harfiyah* dan terjemah *bi tassharruf*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari penjabaran penelitian dan pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Buku Berbahasa Arab Berbasis Dongeng Anak Untuk Madrasah Tsanawiyah, simpulan tersebut meliputi:

1. Hasil analisis kebutuhan guru, pegawai perpustakaan dan siswa terhadap buku menunjukkan bahwa guru, pegawai perpustakaan dan siswa menghendaki buku bacaan yang berbahasa Arab, berjenis dongeng, banyak cerita dalam satu buku, diawali kosakata dan memiliki ikhtisar khikmah di akhir cerita
2. Prototipe media berupa buku dengan lima tema yang berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan sampul kertas ivory berwarna dominan cerah dan isi kertas CTS berwarna dominan warna-warna primer (hijau, coklat dan putih).
3. Analisis penilaian ahli dan praktisi terhadap desain produk buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa madrasah Tsanawiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini sesuai dan baik dalam aspek desain media, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, maupun kelayakan bahasa. Saran dan masukan dari para ahli dan praktisi meliputi: (a) merapikan kembali penggunaan spasi, (b) merapikan kembali pengaturan halaman, (c) memperbaiki desain agar lebih hidup.
4. Hasil angket kepuasan siswa MTsN 1 Kota Magelang terhadap buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk siswa Madrasah Tsanawiyah menunjukkan skor 4 (sangat baik) dengan prosentase 83,8%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan buku yang serupa sehingga menambah pilihan buku yang dapat digunakan dalam menambah kegemaran membaca siswa pada bahasa Arab. Buku berbahasa Arab berbasis dongeng anak untuk madrasah Tsanawiyah selain sebagai membantu siswa gemar membaca bahasa Arab juga dapat digunakan untuk media pembelajaran dikelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan revisi desain. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.
3. Adanya pengembangan-pengembangan buku bacaan berbahasa Arab yang lebih luas bukan hanya berbasis dongeng anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Ainin, Tohir M, dan Asrori Imam. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al-Ghalayain, Musthofa. 2005. *Jami' Ad-Durus Al-A'rabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah
- Ansary, H. & Babaii, E. 2002. *Universal characteristics of EFL/ESL textbooks: A step towards systematic textbook evaluation*
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danandjaja, James. 2007. *"Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain"*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Hamidi. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Burdah, Ibnu, 2004, *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah teks Arab*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Ba Ha Sa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- KBBI. Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka
- Moelung. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan dan Asih Menanti. 1994. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Pelajar
- Pelly, Usman dan Asih Menanti. 1994. *Teori Sosialisasi Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Shofyan. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudarmadji, dkk. 1992. *Teknik Bercerita*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. 1985. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Hanindita
- Tarigan, H.G. 1986. *Analisis Buku Teks*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Indonesia

Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya

Yuhdik Jahja. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

2. Skripsi

Andriyani, Ana Dwi. 2006. *Kajian Struktural Noms Composes dan Fungsinya Dalam Cerita Bergambar Bahasa Prancis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Febriani, Meina. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Apreasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muzakir, As. 2011. *Penulisan Buku Teks yang berkualitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Nandi, Wana Putri. 2016. *Analisis Struktur Teks dan Kohesi Dongeng Anak Berbahasa Inggris "Dreamlets" Karya Arleen A. dan EorG*. Universitas Negeri Solo.

Rakhman, Meliana. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Shofiani, Rissa. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Animasi Audio Visual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa Kelas VII A SMP Negri 02 Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wardhani, Pramika. 2011. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas Rendah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

3. Media Massa

<http://arshavienyosep.blogspot.co.id/2013/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<https://daerah.sindonews.com/read/785115/22/minat-baca-masyarakat-indonesia-ketiga-dari-bawah-1379586151>

Radar Kepri 19/02/14. “Minat Baca Rakyat Indonesia Paling Rendah di ASEAN” 15 maret 2015.

<http://radarkepri.com/minat-baca-rakyat-indonesia-paling-rendah-di-asean/>

Sindonews.com 19/09/13. “Minat Baca Masyarakat Indonesia Ketiga Dari Bawah” 15 Maret 2015.

Yosep, Anwar 3/9/13 ”Buku Teks” 15 Maret 2015

<http://arshavienyosep.blogspot.co.id/2013/06/vbehaviorurldefaultvmlo.htm>

Seguin, R. 1989. *The Elaboration of School Textbooks: Methodological Guide*.

UNESCO. [online]. http://www.unesco.org/education/pdf/55_16.pdf

